

## ANALISIS AKUNTANSI PENDAPATAN ATAS SISTEM PEMBAYARAN ASURANSI KESEHATAN BPJS PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

Sulvariany Tamburaka<sup>1</sup>, Si Made Ngurah Purnaman<sup>2</sup>, Adit Samawi<sup>3</sup>,  
Vira Dian Fauziah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo

<sup>4</sup>Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo

Email : aditsamawi7@gmail.com

### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sistem pembayaran asuransi kesehatan BPJS di RSUD kota Kendari dan untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi pendapatan atas pembayaran asuransi kesehatan BPJS di RSUD kota Kendari. Metode pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini yaitu penanggung jawab casemix dan staf Akuntansi RSUD kota Kendari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran asuransi kesehatan BPJS di RSUD kota Kendari menggunakan sistem INA-CBGs, sistem ini rumah sakit dibayar dengan tarif yang sama berdasarkan diagnosa/kasus pasien. Perlakuan akuntansi pendapatan atas pembayaran asuransi kesehatan BPJS di RSUD kota Kendari bahwa pengakuan pendapatan pada RSUD kota Kendari dilakukan dengan menggunakan akrual basic, pengukuran pendapatan dicatat sebesar kas yang diterima atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan, pengungkapan pendapatan dilakukan dengan cara yang sama sesuai dengan PSAK no 23, pelaporan dilakukan berdasarkan pos masing-masing pendapatan sesuai klasifikasinya kedalam sebuah laporan keuangan.

**Kata kunci:** *Akuntansi Pendapatan, Sistem Pembayaran, Asuransi Kesehatan BPJS*

### *Abstract*

This study aims to determine and analyze the BPJS health insurance payment system at the Kendari city hospital and to find out and analyze the income accounting treatment for BPJS health insurance payments at the Kendari city hospital. The method of data collection is in-depth interviews and documentation. The method of data analysis in this study was descriptive qualitative analysis. The informants of this study were the person in charge of casemix and accounting staff at the Kendari City Hospital. the same based on patient diagnoses/cases Accounting treatment of income on BPJS health insurance payments at Kendari City Hospital that revenue recognition at Kendari City Hospital is carried out using an accrual basis, measurement of income is recorded in the amount of cash received or in the amount of the fair value of compensation given, disclosure of income is carried out in the same way in accordance with PSAK no 23, reporting is carried out based on the post of each income according to its classification into a financial report.

**Keywords:** *Income Accounting, BPJS Health Insurance, Payment System*

## **1. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan hal yang sangat penting dicapai karena setiap negara menginginkan adanya proses perubahan perekonomian yang lebih baik dan ini akan menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pelayanan Rumah Sakit pada era sekarang tidak terlepas dari perkembangan ekonomi masyarakat. Perkembangan Rumah Sakit menjadikan pelayanan kesehatan lebih lengkap dan memuaskan dari mutu kualitas pelayanan dan penanganan serta peralatan rumah sakit.

Kondisi geo-ekonomi global tetap akan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perekonomian Indonesia dalam lima tahun kedepan. Teknologi komputerisasi yang berkembang dengan pesat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap sistem informasi dalam suatu organisasi. Sistem akuntansi berbasis komputer serta pemrosesan data telah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga meningkatkan perhatian terhadap area khusus akuntansi yang dikenal dengan nama sistem informasi akuntansi.

Pembangunan kesehatan dimasa mendatang sangat tergantung pada kemampuan sumber daya manusia. Kecenderungan yang terjadi adalah meningkatnya peran pihak ketiga dalam mengatur pembiayaan kesehatan melalui sistem asuransi, baik publik maupun swasta. Keadaan ini akan semakin berkembang di Indonesia dimasa yang akan datang bila perdagangan antar negara menjadi semakin bebas. Di tahun 2015 inilah bangsa Indonesia menyaksikan pelaksanaan sistem kesehatan nasional dan salah satunya jaminan kesehatan nasional atau BPJS Kesehatan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan).

Pemeliharaan kesehatan bagi masyarakat miskin dengan prinsip jaminan kesehatan melalui mekanisme asuransi sosial sebagai awal dari pengembangan sistem jaminan kesehatan sosial secara menyeluruh yang bersifat wajib bagi seluruh masyarakat. Sistem jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat miskin ini dapat mendorong perubahan mendasar seperti penataan standarisasi pelayanan, standarisasi tarif yang didasari perhitungan yang benar, penataan formularium dan penggunaan obat rasional, yang berdampak pada kendali mutu dan kendali biaya.

Menjalankan kegiatan dengan efektif dan efisien, Rumah Sakit memerlukan suatu sistem pengolahan data informasi yang mendukungnya. Dengan sistem informasi akuntansi yang memadai diharapkan akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pengendalian intern pada pendapatan Rumah Sakit. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi. Sistem Informasi Akuntansi juga merupakan sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Romney & Steinbart (2018:10).

Sementara itu, upaya mengefisienkan pembiayaan rumah sakit dilakukan pemerintah dengan mengkonsolidasikan dan mengintegrasikan beberapa dana asuransi dibawah pengelolaan BPJS. BPJS sebagai pembayar tunggal layanan kesehatan diharapkan mampu lebih efektif dan adil dengan pengeluaran administrasi yang minimal.

BPJS Kesehatan melayani proses pengobatan dan memberikan keringanan dalam hal pembiayaan fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan tersebut diperoleh di Rumah sakit yang telah bekerja sama dengan BPJS kesehatan. Setiap transaksi yang terjadi antara pihak BPJS dengan pihak Rumah sakit harus tercatat dalam pembukuan kedua belah pihak. Hermawan (2015:14) pencatatan akuntansi keuangan merupakan keharusan bahwa setiap

transaksi keuangan yang dilakukan harus disertai dengan pembuktian. Bukti merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban pelaksanaan kerja pada atasan bahwa transaksi telah dilakukan. Tahap pencatatan yaitu setiap transaksi dari suatu kegiatan merupakan informasi awal yang harus dicatat dan diolah sehingga terbentuk sebuah laporan keuangan.

BPJS menerapkan sistem pembayaran INA-DRGs (Indonesian Diagnosis Related Groups) atau yang sekarang dikenal dengan INA- CBGs (Indonesian Case Based Groups) yang menggantikan sistem pembayaran fee for service. Dalam sistem baru tersebut, rumah sakit dibayar dengan tarif yang sama berdasarkan diagnosa/kasus pasien terlepas dari perbedaan biaya dan durasi pelayanan rumah sakit terhadap pasien. Akibatnya, rumah sakit dapat mengalami kerugian yang besar jika biaya yang dikeluarkannya untuk mengobati pasien lebih besar daripada tarif yang diberikan oleh pemerintah (Fahlevi, 2018).

Sistem pembayaran program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) berdasarkan tarif Indonesian-Case Based Groups (INA-CBG) atau sistem paket. rumah sakit akan mendapatkan pembayaran berdasarkan rata-rata biaya yang dihabiskan oleh suatu kelompok diagnosis. Sistem ini mempengaruhi pendapatan dan pengakuan piutang berdasarkan selisih tarif. Perlu adanya penerapan clinical pathway yang mengacu pada pembiayaan INA-CBG yang belum tentu diterapkan kepada semua penyakit hanya penyakit tertentu saja sehingga pendapatan yang diukur oleh rumah sakit berdasarkan billing system sesuai dengan pelayanan yang diberikan oleh dokter kepada pasien berdasarkan tarif rumah sakit bukan tarif INA-CBG yang seharusnya perlakuan pendapatan untuk pasien umum maupun pasien BPJS berbeda, namun pada praktiknya rumah sakit menerapkan tarif yang sama pada pasien meskipun terdapat perbedaan pembayaran yang diterima. Anna (2020).

Rumah Sakit adalah salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan yang diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitative) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Charle (2017 : 20) Rumah Sakit adalah suatu organisasi yang kompleks, menggunakan gabungan alat ilmiah khusus dan rumit dan difungsikan oleh berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medis moderen, yang semuanya terikat bersama-sama dalam maksud yang sama, untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Rumah Sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan rawat darurat.

Rumah sakit merupakan lembaga yang berguna untuk menagani pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum. Dimana rumah sakit sebagai salah satu bentuk dari organisasi nirlaba atau nonprofit. Perkembangan teknologi dalam bidang kesehatan dan meningkatnya kompetensi dibidang pelayanan kesehatan. Rumah sakit dituntut agar dapat mengembangkan usaha, meningkatkan mutu pelayanan dengan memeperdayakan sumber daya secara efektif dan efisien. Dalam waktu akhir-akhir ini pemerintah mengeluarkan program pelayanan kesehatan gratis yang diberi nama BPJS sebagai badan penyelenggara jaminan kesehatan kepada masyarakat. Untuk mensukseskan program pemerintah maka diharapkan agar ada hubungan kerja sama antara BPJS dengan Rumah sakit sehingga pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum dapat terealisasi dengan mutu yang jelas. Hubungan kerja sama antara BPJS dengan Rumah sakit harus ditopang

dengan pengolaan sumber dana yang jelas. Untuk mengetahui bahwa suatu rumah sakit itu bermutu atau tidak hal yang dilihat adalah dari segi pelayanan dan pelaporan keuangan.

Tujuan dari Rumah sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan pelayanan administrasi. Kegiatan pelayanan Rumah sakit yang diberikan kepada masyarakat antara lain kegiatan promotif, kuratif, preventif dan rehabilitasi. Dimana setiap Rumah sakit selalu berupaya memberi pelayanan kesehatan yang terbaik kepada pasien. Untuk mencapai hal tersebut maka pengambilan keputusan pada Rumah sakit memerlukan informasi yang akurat, tepat waktu, dapat dipercaya, masuk akal dan mudah dimengerti dalam berbagai keperluan pengelolaan Rumah sakit. Hal untuk mencapai informasi yang akurat maka dibutuhkan pencatatan yang jelas pula. Kegiatan pencatatan merupakan salah satu bentuk yang tercantum di dalam uraian tugas pada unit instalasi rekam medis (Depkes RI, 2006). Adapun tempat dan pengelolaan data pencatatan medis terdiri dari tempat pendaftaran pasien rawat jalan (TPP RJ), unit rawat jalan (URJ), tempat pendaftaran pasien rawat inap (TPPRI), unit rawat inap (URT), unit gawat darurat (UGD) instalasi pemeriksaan penunjang (IPP), assembling, filling dan indeksing serta analisis dan reporting Budi (2011). Inilah tempat pencatatan dalam rumah sakit yang dapat menunjang kualitas dari informasi laporan keuangan rumah sakit. Sebagaimana kualitas sebuah laporan keuangan dapat diperoleh ketika pencatatan suatu transaksi dicatat sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

Akuntansi Rumah sakit yang merupakan salah satu kegiatan dari manajemen keuangan adalah salah satu sasaran pertama yang harus diperbaiki agar dapat memberikan data atau informasi yang akan mendukung para manejer Rumah sakit dalam pengambilan keputusan maupun pengamatan serta pengendalian kegiatan Rumah sakit. Berbagai masalah yang terjadi di internal Rumah sakit adalah kualitas pelayanan dan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan belum mudah dipahami dan kurang relevan serta kurangnya daya banding dalam laporan keuangan.

Fenomena yang terjadi di RSUD kota kendari saat ini menerapkan sistem pembayaran asuransi kesehatan BPJS terbaru yaitu sistem pembayaran INA DRGS (indonesian case based groups) atau yang sekarang dikenal dengan INA CBGS (indonesian case based group) yang menggantikan sistem pembayaran yang lama yaitu fee for service. Dalam sistem baru ini rumah sakit dibayar dengan tarif yang sama berdasarkan diagnosa/kasus pasien. Dengan hal ini pasien yang dirawat di rumah sakit tersebut cepat atau lamanya dirawat rumah sakit tetap dibayar dengan tarif yang sama, dengan begitu keuangan rumah sakit mengalami kerugian yang besar atau mengalami mines, karna biaya yang dikeluarkannya untuk mengobati pasien lebih besar dibandingkan dengan biaya yang di berikan oleh BPJS. (Sumber : wawancara awal dengan staf RSUD Kota Kendari)

Anggaran yang di berikan oleh perda ke RSUD kota kendari itu relatif lebih besar dibandingkan anggaran yang di berikan oleh BPJS, sehingga rumah sakit selalu menutupi total biaya yang dipakai oleh semua pasien BPJS, dengan begitu pendapatan rumah sakit umum daerah kota mengalami kerugian. Selain itu di Rumah Sakit Umum

Daerah kota kendari masi kurangnya teransparasi dan indikasi kecurangan pencatatan dana BPJS karena hanya pihak-pihak tertentu saja yang mengetahui dan dapat mengakses laporan keuangan. Selain itu untuk pihak eksternal Rumah sakit masih belum mengetahui pasti mengenai pengakuan dana BPJS tersebut diakui sebagai apa oleh pihak Rumah sakit.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana sistem pembayaran asuransi kesehatan BPJS di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. Bagaimana akuntansi pendapatan atas pembayaran asuransi kesehatan BPJS di Rumah Sakit Umum

Daerah Kota Kendari. Tujuan yang dicapai oleh penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis sistem pembayaran asuransi kesehatan BPJS di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. Untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi pendapatan atas pembayaran asuransi kesehatan BPJS di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari.

## **2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

Pengertian pendapatan memiliki arti yang bermacam- macam, tergantung dari segi mana ditinjau pengertian pendapatan. Pengertian pendapatan menurut Ahmed R Belkaoui dalam Maharani (2018:14), pendapatan telah diinterpretasikan sebagai berikut :Arus masuk aktiva bersih yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa. Arus keluar barang atau jasa dari perusahaan kepelanggannya; dan Produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang atau jasa oleh usaha selama periode waktu tertentu.

Pengakuan adalah proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur kriteria pengakuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi dalam Laporan Neraca dan Laba Rugi yaitu (Harahap,2011:96) : 1.Ada kemungkinan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan 2.Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Menurut Pawan dalam Jurnal EMBA (2013:351), selama ini ada dua dasar pengakuan dari pendapatan, yaitu : 1.Accrual Basis Dasar aktual ini mengakui pendapatannya pada saat periode terjadinya transaksi pendapatan. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian walaupun kas belum diterima. 2.Cash Basis Dasar tunai ini mengakui apabila pendapatan yang hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Dan penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Pengukuran adalah “proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan yaitu jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Namun jika terdapat perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal maka imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga”. Harahap (2011 : 96)

Swardjono (2011) dalam Pawan dalam Jurnal EMBA (2013:352), pengungkapan diartikan “ memasok informasi dalam laporan keuangan, termasuk laporan itu sendiri, catatan atas laporan, dan pengungkapan tambahan yang terkait dengan laporan. Ini tidak mencakup pernyataan publik atau swasta yang dibuat oleh manajemen atau informasi yang diberikan diluar laporan keuangan”. Sebagai salah satu prinsip dalam akuntansi keuangan, istilah pengungkapan dikaitkan secara langsung dengan laporan keuangan. Pengungkapan merupakan salah satu alat yang penting untuk mengurangi asimetri informasi antar manajer dengan pemilik perusahaan. Sistem pencatatan dalam akuntansi pendapatan memiliki dua metode pencatatan yaitu : 1.Metode Cash Basis, Adalah Metode Pencatatan Setelah Uang Diterima. 2.Metode Accrual Basis, Adalah Metode Pencatatan Setelah Transaksi Terjadi.

Pendapatan yang telah diukur dan diakui akan dimasukkan dalam laporan keuangan. Pada dasar kas, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Sedangkan pada dasar akrual, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi periode saat pendapatan tersebut dihasilkan. Konsep yang mendukung pelaporan pendapatan ini disebut konsep pengakuan pendapatan. Pada dasar akrual. Beban dan pendapatan yang saling terkait dilaporkan pada periode yang sama. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada perioden yang sama disebut konsep perbandingan atau pengaitan. Dalam konsep ini, laporan laba rugi akan melaporkan laba atau rugi untuk periode tersebut.(www.jurnal.id)

Menurut staintart (2017:163) sistem merupakan sebuah rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih struktur yang berhubungan dan saling interaksi untuk mencapai sebuah tujuan dimana sistem tersebut dibagi dalam beberapa subsistem yang lebih kecil dimana sistem tersebut lebih mendukung sistem yang lebih besar. Sedangkan menurut Mulyani (2016:2) menyatakan bahwa “sistem bisa diartikan sebagai sekumpulan sub sistem, komponen yang saling bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya”. Selain itu menurut Hutahaean m(2015:2) mengemukakan bahwa “sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran yang tertentu”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu kumpulan komponen dari subsistem yang saling bekerja sama dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan untuk menghasilkan output dalam mencapai tujuan tertentu. Adapun pengertian pembayaran menurut UU No.23 Pasal 1(1999:6) menyatakan bahwa : “Pembayaran mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melakukan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. menurut Hasibuan (2016:117) yaitu: “Berpindahnya hak pemilikan atas sejumlah uang atau dan dari pembayar kepada penerimanya, baik langsung maupun melalui media jasa-jasa perbankan.” Dari definisi diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Pembayaran adalah mekanisme yang dilakukan untuk pemindahan mata uang menjadi barang, jasa atau informasi dari pembayar kepada penerima, baik langsung maupun melalui media jasa-jasa perbankan.

Pengertian Sistem Pembayaran Menurut CPSS Glossary (2003), sistem pembayaran adalah interaksi antar entitas yang terdiri dari instrument, prosedur, sistem interbank funds transfer untuk melancarkan perputaran uang. Menurut Guitian (2016) sistem pembayaran adalah suatu alat dan sarana yang diterima dalam setiap melakukan pembayaran secara umum, lembaga dan organisasi yang mengatur pembayaran tersebut (termasuk Prudential Regulation), prosedur operasi dan jaringan komunikasi yang digunakan untuk memulai dan mengirim informasi pembayaran dari pembayar ke penerima pembayaran dan menyelesaikan pembayaran. Menurut Listfield dan Montes-Negret (1994) sistem pembayaran adalah prosedur, aturan, standar, dan instrumen yang digunakan untuk pertukaran nilai keuangan antara dua pihak melaksanakan sebuah kewajiban.

### **3. METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah akuntansi pendapatan atas sistem pembayaran asuransi kesehatan BPJS. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari yang berada di jl. Z.A. sugianto No.39., kambu, kec. Kendari, kota kendari,Sulawesi tenggara.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Data kualitatif. Yaitu data-data yang diperoleh berupa informasi dari hasil melalui wawancara berupa sistem pembayaran BPJS, perlakuan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan akuntansi Rumah sakit umum daerah Kota Kendari baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tertulis. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari yang diteliti dalam bentuk angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan yang lebih lanjut

Sumber data dalam penelitian ini yaitu : Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pimpinan beserta stafnya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumen-dokumen dan buku literatur serta laporan tertulis diluar obyek penelitian yang ada hubungannya dengan penulis Skripsi ini.

Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu : Wawancara mendalam dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak informan terkait dengan sistem pembayaran BPJS, bagaimana perlakuan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan akuntansi, yaitu kasubag keuangan dan kasubag pencatatan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan dokumen yang terkait dengan masalah yang diteliti, dokumentasi juga biasa berbentuk tulisan, gambar ataupun data-data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mengenai akuntansi pendapatan atas pembayaran asuransi kesehatan BPJS pada RSUD Kota kendari. Studi pustaka dengan menggunakan referensi dari buku, jurnal, dan lain-lain untuk mendapatkan konsep dan data-data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji sebagai penunjang penelitian

Metode analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yaitu, menjelaskan data-data yang telah diperoleh mengenai akuntansi pendapatan atas sistem pembayaran asuransi kesehatan BPJS di RSUD Kota Kendari.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Sistem pembayaran asuransi kesehatan BPJS**

Sistem pembayaran asuransi kesehatan BPJS menggunakan Sistem INA-CBGs merupakan sistem kodifikasi dari diagnosis akhir dan tindakan/prosedur yang menjadi output pelayanan, berbasis pada data costing dan coding penyakit mengacu international classification of diseases (ICD) yang disusun WHO. Dalam pembayaran menggunakan INA-CBGs baik rumah sakit maupun pihak pembayar tidak lagi merinci tagihan berdasarkan rincian pelayanan yang diberikan, melainkan hanya dengan menyampaikan diagnosis keluar pasien dan kode DRG (Diagnostic Related Group). Besarnya penggantian biaya untuk diagnosis tersebut telah disepakati bersama antara provider/asuransi atau ditetapkan oleh pemerintah sebelumnya. Perkiraan waktu lama perawatan yang akan dijalani oleh pasien juga telah diperkirakan sebelumnya disesuaikan dengan jenis diagnosis maupun kasus penyakitnya.

Sedangkan pada Sistem pembayaran dengan metode fee for-service (FFS) yaitu provide layanan kesehatan menarik biaya pada pasien untuk tiap jenis pelayanan yang diberikan. Setiap pemeriksaan dan tindakan akan dikenakan biaya sesuai dengan tarif yang ada di rumah sakit. Tarif ditentukan setelah pelayanan dilakukan dengan sistem fee for-service kemungkinan moral hazard oleh pihak rumah sakit relatif lebih besar, karena tidak ada perjanjian dari awal antara pihak rumah sakit dengan pasien, tentang standar biaya maupun standar lama waktu hari perawatan (lengthof stay).

Perlakuan akuntansi pendapatan atas sistem pembayaran asuransi kesehatan BPJS Pada penelitian ini dana yang diberikan oleh BPJS atas pembayaran asuransi kesehatan BPJS di rumah sakit umum daerah kota kendari diakui sebagai pendapatan secara akrual basic oleh bendahara penerimaan Pengukuran akuntansi terhadap pembayaran asuransi kesehatan BPJS di RSUD Kota Kendari, diukur apabila dana klaim yang diajukan oleh pihak rumah sakit telah di transferkan atau telah dibayarkan oleh pihak BPJS ke bendahara penerimaan rumah sakit.

Pengungkapan pendapatan dalam akuntansi terhadap pembayaran asuransi kesehatan BPJS berdasarkan akrual basic yang dimana pendapatan dicatat setelah transaksi. pencatatan pendapatan atas pembayaran asuransi kesehatan BPJS di rumah sakit, semua pendapatan yang masuk di bendahara penerimaan akan di masukan atau di catat kedalam sebuah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan operasi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Dalam pelaporan pendapatan atas pembayaran asuransi kesehatan BPJS di laporkan dalam bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang terdiri dari neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas

### **Sistem Pembayaran Asuransi Kesehatan BPJS Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari**

Sistem merupakan sebuah rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih struktur yang berhubungan dan saling interaksi untuk mencapai sebuah tujuan dimana sistem tersebut dibagi dalam beberapa subsistem yang lebih kecil dimana sistem tersebut lebih mendukung sistem yang lebih besar. Hal serupa juga dikatakan oleh mulyani (2016:2) bahwa sistem itu bisa diartikan sebagai sekumpulan sub sistem, komponen yang saling bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun pembayaran menurut UU No 23 pasal 1 (1999:6) menyatakan bahwa pembayaran mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melakukan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.

Rumah sakit umum daerah kota kendari saat ini menerapkan sebuah sistem pembayaran asuransi kesehatan BPJS yaitu sistem pembayaran INA CBGs (Indonesia case based group), sistem ini rumah sakit dibayar dengan tarif yang sama berdasarkan diagnosa/kasus pasien dengan hal ini pasien yang dirawat di rumah sakit tersebut cepat ataupun lama dirawat pihak BPJS membayar rumah sakit berdasarkan diagnosa/kasus pasien. Rumah sakit mendapatkan pembayaran berdasarkan rata-rata biaya yang dihabiskan oleh suatu kelompok diagnosis. Sistem INA\_CBGs besaran pembayaran klaim oleh BPJS kesehatan kepada fasilitas kesehatan rujukan tingkat tinggi lanjutan atas paket diagnosa penyakit dan prosedur. Dalam sistem ini rumah sakit akan mendapatkan pembayaran berdasarkan tarif INA CBGs yang merupakan rata-rata biaya yang dihabiskan untuk satu kelompok diagnosis. Sistem ini mendorong perhitungan tarif pelayanan yang lebih objektif yang didasarkan atas biaya yang sebenarnya selain itu sistem ini juga dapat meningkatkan mutu dan efisien rumah sakit karena meminimalisir tindakan-tindakan yang tidak perlu dilakukan oleh pasien.

Namun dalam prakteknya di RSUD kota kendari setelah diterapkan sistem INA CBGs ini klaim yang diajukan oleh pihak rumah sakit kepada BPJS dana yang atau tarif yang dibayar oleh BPJS ke rumah sakit selalu tidak sesuai jumlah klaim yang diajukan oleh pihak rumah sakit, sehingga keuangan rumah sakit mengalami kerugian akibat dana yang diajukan rumah sakit tidak semua BPJS bayarkan, pihak BPJS membayar rumah sakit berdasarkan paket diagnosa/kasus pasien. Adapun prosedur dalam Sistem pembayaran asuransi kesehatan BPJS di rumah sakit umum daerah kota kendari bermula

ketika pasien telah pulang dari rumah sakit kemudian pihak rumah sakit mengumpulkan berkas-berkas dari pasien tersebut untuk dibawa diruang casemix dan diinput semua berkas-berkas tersebut lalu kemudian diajukan ke BPJS. Setelah melakukan pengajuan klaim pihak rumah sakit menunggu selama 14 hari kerja, setelah menunggu maka akan terbit sebuah RPK. Setelah adanya RPK maka pihak BPJS akan mentransferkan uang ataupun dana yang kita ajukan ke bendahara penerimaan, dan kemudian bendahara penerimaan akan menginput uang atau dana yang masuk direkening rumah sakit dan akan dimasukan ke dalam sebuah aplikasi pembukuan BLUD dan diinput sebagai pendapatan dan akan terjurnal otomatis ke dalam aplikasi tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh listfield dan montes-negret (1994) yang menyatakan bahwa sistem pembayaran adalah prosedur, aturan, standar, dan instrumen yang digunakan untuk pertukaran nilai keuangan antara dua pihak dalam melaksanakan sebuah kewajiban.

Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang terdiri atas sekumpulan ketentuan yang di dalamnya terkandung hukum, standar, prosedur dan mekanisme teknis operasional pembayaran yang dipergunakan dalam melakukan pertukaran suatu nilai uang antara dua pihak dalam suatu negara maupun secara internasional dengan memakai instrumen pembayaran yang diterima dan disepakati sebagai alat pembayaran.

Pengajuan klaim dari rumah sakit ke pihak BPJS dalam pembayarannya tidak langsung dibayarkan oleh pihak BPJS harus menunggu selama 14 hari kerja, pembayaran yang dilakukan BPJS ke rumah sakit tidak boleh lewat dari 14 hari kerja apabila lewat maka pihak BPJS tersebut akan dikenakan denda sebesar 1% dari jumlah yang diajukan oleh pihak rumah sakit. Hal senada dengan salah satu prinsip sistem pembayaran yaitu: 1. Aman, resiko yang ditawarkan setiap pembayaran tentu memiliki tingkat yang berbeda-beda. Oleh sebab itu setiap mekanisme pembayaran perlu dikelola dan dilakukan minimalisasi resiko yang dapat terjadi seperti resiko likuiditas, fraud kredit dan lainnya.

### **Perlakuan Akuntansi Atas Pembayaran Asuransi Kesehatan BPJS**

Pengakuan adalah proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur kriteria pengakuan yang sesuai dengan standar akuntansi dalam laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengakuan pendapatan pada rumah sakit umum daerah kota kendari atas pembayaran asuransi kesehatan BPJS menggunakan metode akrual basic. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh pawan (2013:351) yang menyatakan bahwa selama ini ada dua dasar pengakuan dari pendapatan yaitu: 1. Accrual basis, dasar akrual ini mengakui pendapatan-nya pada saat periode terjadi-nya transaksi pendapatan, dengan dasar ini pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian walaupun kas belum diterima. 2. Cash basis dasar tunai ini mengakui apabila pendapatan yang hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Dan penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Pengakuan pendapatan secara akrual basis telah sesuai dengan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 22, yang menyatakan : untuk mencapai tujuan laporan keuangan harus disusun secara akrual basis. Dengan dasar ini pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Dan dapat dilihat pula pengakuan pendapatan di rumah sakit umum daerah kota kendari telah sesuai dengan PSAK No 23 paragraf 19 tentang pendapatan dari penjualan jasa, yaitu jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi sering disebut dengan metode persentase penyelesaian.

Dengan metode ini pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa ditunaikan. Pengukuran adalah menetapkan jumlah uang untuk mengakui dan

memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pada rumah sakit umum daerah kota kendari pengukuran pendapatan atas pembayaran asuransi kesehatan BPJS diakui apabila dana dari BPJS telah tersalurkan ke bendahara penerimaan dimana hal tersebut pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi dan diukur berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan atau penyerahan jasa tersebut. Hal tersebut telah sesuai dengan PSAK No 23 yang menyatakan bahwa : pendapatan diakui berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Sebagai salah satu prinsip dalam akuntansi keuangan, istilah pengungkapan diakui secara langsung dengan laporan keuangan. Pengungkapan merupakan salah satu alat yang penting untuk mengurangi asimetri informasi antar manajer dengan pemilik perusahaan. Pengungkapan juga berarti memasok informasi dalam laporan keuangan termasuk laporan itu sendiri, catatan atas laporan dan pengungkapan tambahan yang terkait dengan laporan. Dalam pengungkapan pendapatan pada rumah sakit umum daerah kota kendari atas pembayaran asuransi kesehatan BPJS mengungkapkan pendapatan pada laporan keuangan dan disajikan sesuai pos-posnya masing-masing, selain itu juga laporan keuangan disajikan secara akrual basis. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan telah mengungkapkan metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK No 23 dan telah mengungkapkan setiap kategori pendapatan diakui selama periode laporan sesuai dengan opsinya masing-masing.

Dalam ilmu akuntansi terdapat dua jenis metode pencatatan akuntansi yang digunakan yaitu metode pencatatan berbasis kas (cash basic) dan metode pencatatan berbasis akrual (accrual basis). Pada rumah sakit umum daerah kota kendari dalam mencatat pendapatan atas pembayaran asuransi kesehatan BPJS yaitu dicatat dalam sebuah laporan keuangan yang menggunakan metode pencatatan berbasis akrual yang dimana dalam metode ini pencatatan akuntansinya ketika terjadi pengakuan pendapatan atau pengeluaran di masa depan maka akan dilakukan pencatatan, sederhananya pencatatan transaksi tetap akan dilakukan walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan salah satu pakar IAI (2016;1,21) menyatakan bahwa dalam pencatatan tersebut pertama menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi, kedua mengungkapkan informasi yang diisyaratkan oleh SAK yang disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan dan ketiga menyediakan informasi yang disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Pendapatan yang telah diukur dan diakui akan dimasukkan dalam laporan keuangan. Pada dasar kas, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Sedangkan pada dasar akrual, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi periode saat pendapatan tersebut dihasilkan. Konsep yang mendukung pelaporan pendapatan ini disebut konsep pengakuan pendapatan. Pada dasar akrual beban dan pendapatan yang saling terkait dilaporkan pada periode yang sama. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama disebut konsep perbandingan atau pengaitan. Pelaporan pendapatan pada rumah sakit umum Daerah Kota Kendari atas sistem pembayaran asuransi kesehatan BPJS di laporkan kedalam sebuah laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi terdiri dari laporan neraca, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan laporan operasional.

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan peneliiian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan Sistem pembayaran asuransi kesehatan BPJS di rumah sakit umum daerah kota kendari menggunakan sistem INA-CBGs, sistem ini rumah sakit dibayar dengan tarif yang sama berdasarkan diagnosa/kasus pasien dengan kata lain cepat ataupun lama pasien dirawat pembayarannya akan sama berdasarkan paket diagnosa/kasus pasien. Sistem ini mendorong perhitungan tarif pelayanan yang lebih objektif yang didasarkan atas biaya yang sebenarnya selain itu dapat meningkatkan mutu dan efisiensi rumah sakit dalam meminimalisir tindakan-tindakan yang tidak perlu dilakukan oleh pasien. Dilain sisi sistem ini membuat keuangan rumah sakit mengalami kerugian akibat dari pembayaran klaim yang diajukan oleh pihak rumah sakit kepada BPJS tidak semua terbayarkan, hal ini dikarenakan BPJS membayar rumah sakit berdasarkan paket diagnosa/kasus pasien.

Perlakuan akuntansi pendapatan atas pembayaran asuransi kesehatan BPJS di rumah sakit umum daerah kota kendari bahwa pengakuan pendapatan pada RSUD Kota Kendari dilakukan dengan menggunakan akrual basis karena pengaruh transaksi dan peristiwa lain pada saat kejadian. Hal tersebut telah sesuai dengan acuan PSAK No. 23 paragraf 19 tentang pendapatan. Adapun pengukuran pendapatan dicatat sebesar kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Hal itu telah sesuai dengan PSAK No 23 paragraf 8. Dan untuk pelaporannya pendapatan dilakukan berdasarkan pos masing-masing pendapatan sesuai klasifikasinya ke dalam laporan keuangan. Sedangkan pengungkapan pendapatan dilakukan dengan cara yang sama, sesuai dengan PSAK No 23 tentang hal-hal yang harus ada dalam pengungkapan suatu entitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas Salim. 2005. Asuransi & Manajemen Resiko. Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada. (Cetakan Ke 1)
- Agustina. 2015. Analisa Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Di Rumah Sakit Hermana-Lembean. Jurnal Emba Vol 3 No.4 (Halaman 118)
- Ansye Paulus. 2016. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Internal Pendapatan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Siloam Manado). Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado
- Asih Eka Putri. 2014. Paham Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Bpjs. Kantor Perwakilan Indonesia: Friedrich-Ebert-Siftung.
- Bastian, Indra.2008. Akuntansi Kesehatan. Edisi 1. Cetakan Pertama. Penerbit Erlangga:Jakarta
- Bramantoro, Taufan. 2017. Pengantar Klasifikasi Dan Akreditasi Pelayanan Kesehatan: Penjelasan Praktis Dari Undang-Undang Dan Peraturan Menteri Kesehatan, Surabaya : Pusat Penebit Dan Percetakan Unair.
- Budi. 2011. Pencatatan Keuangan Rumah Sakit.
- Cecep Tribowo,Perizinan dan Akreditasi Rumah Sakit Sebuah Kajian Hukum Kesehatan , Nuha Medika, Yogyakarta. 2012:110.
- Charles,Siregar. 2017. Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan. Kedokteran EGC. Jakarta.
- Committee On Payment And Settlement Systems (Cpss). 2003/ A Glossary Of Terms Used In Payments And Settlement System

- Fahlevi, H. 2018. *The Innovation Of The Role Of Accounting In Public Hospitals – Lessons Learned From Indonesian And German Hospital Financing Reform*. Dissertation. Speyer : The German University Of Administrative Sciences
- Giutian. 2016. *Payment Systems : Principles, Practice And Improvements*
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi . Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rada Grafindo Persada.
- Hasibuan. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara (Halaman 117)
- Hermawan, Dicky., pengertian dan proses pencatatan akuntansi. 2015:10-35. Hutahaeen. 2015. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: C.V. Budi Utama. Kieso, Warfield Dan Weygantd, 2012. *Pengertian Pendapatan*. Salemba Empat.
- Listfield, R., & Montes-Negret, F. (1994, August). *Modernizing Payment Systems In Emerging Economies*. Policy Research Working Paper 1336. The World Bank Financial Sector Development Department
- M.Amin Suma, *Asuransi Syari'ah Dan Asuransi Konvensional*,(Jakarta:Kholam Publishing,2006).
- Maharani, Yasinta Resti. 2018. *Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada PT. Sari Rajut Indah*. STIE Perbanas, Surabaya, Skripsi
- Man Suparman Sastrawidjaja, *Hukum Asuransi Perlindungan Tertanggung,Asuransi Deposito, Usaha Perasuransian*, (Bandung : Alumni,2017).
- Mulyani, Ak., Ca 2016. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit: Analisis Dan Perancangan*. Bandung: Abdi Sistematika.
- Pawan, Elisabeth Caroline. 2013. *Pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan Pendapatan berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Pegadaian*. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Skousen, Stice dkk . 2010. *Akuntansi Keuangan, Buku I Edisi 16*.Pt Raja Jakarta: Grafindo Persada.
- Supartiningsih, Solichah. "Kualitas Pelayanan An Kepuasan Pasien Rumah Sakit: Kasus Pada Pasien Rawat Jalan." *Jurnal Medicoetic*